



PERTAMA SEJAK TIGA TAHUN TERAKHIR Didorong Subsidi Tarif Listrik, Yogya Alami Deflasi

YOGYA (KR) - Kota Yogya mengalami deflasi pada Januari 2025 jika dibandingkan bulan sebelumnya atau Desember 2024. Komoditas pendorong utama terjadinya deflasi tersebut ialah subsidi tarif listrik yang diberikan oleh pemerintah.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya Mainil Asni, menjelaskan dalam tiga tahun terakhir setiap Januari atau bulan pertama di awal tahun, Kota Yogya selalu mengalami inflasi. "Saat ini untuk month to month angka inflasi di Kota Yogya ialah minus 0,35 persen. Artinya terjadi deflasi terhadap Desember 2024. Meski demikian untuk angka inflasi year on year atau dibandingkan Januari 2024 lalu tetap inflasi sebesar 1,30 persen," urainya dalam jumpa pers, Senin (3/2).

Meski kondisinya jauh berbeda dibandingkan tahun 2024 maupun 2023, namun aktivitas ekonomi di masyarakat justru tidak mengalami permasalahan. Apalagi kelompok makanan, minuman dan tembakau menyumbang inflasi cukup tinggi yakni 2,13 persen dengan andil 0,50

persen. Disusul perawatan pribadi dan jasa lainnya juga menyumbang inflasi hingga 0,92 persen dengan andil 0,06 persen.

Kendati demikian kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga menyumbang deflasi yang cukup dalam yakni minus 6,39 persen dengan andil deflasi 0,99 persen. Oleh karena itu secara total sepanjang Januari 2025 dibandingkan bulan sebelumnya tetap mengalami deflasi. "Dari komoditas perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, komoditas tertinggi penyumbang deflasi ialah listrik. Ini karena akibat dari kebijakan subsidi atau pemotongan tarif listrik hingga 50 persen untuk pelanggan 2.200 VA ke bawah," urainya.

Mainil Asni menyebut, subsidi tarif biasanya dikenakan pada pelanggan 900 VA atau 450 VA ke bawah. Akan tetapi sejak Januari hingga Februari tahun ini potongan tarif listrik diberlakukan secara lebih luas hingga pelanggan 2.200 VA. Selain tarif listrik, harga tiket

kereta api yang mengalami penurunan selama Januari lalu juga menyumbang deflasi di Kota Yogya. Hal ini wajar lantaran sepanjang Desember 2024 tiket kereta api berada pada batas atas seiring tingginya okupansi akibat libur panjang. Sehingga ketika memasuki Januari tarif listrik berangsur turun pada kisaran batas bawah.

Di sisi lain, Yogya yang merupakan daerah tujuan wisata juga mencatatkan rekor tersendiri. Terutama pada aspek tingkat penghunian kamar hotel yang menjadi tertinggi di Indonesia. Artinya kunjungan wisatawan di kota ini terbilang tinggi hingga mampu menggerakkan sektor perokonomian di wilayah. Terbukti, kelompok makanan, minuman dan tembakau tetap menjadi pendorong inflasi. "Termasuk di antaranya ialah harga cabai yang naik seiring cuaca ekstrem. Di pasar modern bahkan sempat sulit ditemukan. Tetapi rekan-rekan sedang melihat kondisi di lapangan," tandas Mainil Asni.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005